

Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Tentang Stunting Pada Ibu Yang Memiliki Balita Usia 36-60 Bulan Di Klinik Romauli Tahun 2024

Aniah Ritha¹, Vani Simbolon², Desriati Sinaga³, Ermawaty Arisandi⁴, Melina Sinabariba⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisaeth Medan

Jl. Bunga Terompet No. 118, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara Penulis

correspondensi : Vani Viosita Simbolon

ABSTRACT

Toddlerhood is the most important period in the life cycle, because at the age of 0 to 5 years toddlers experience physical, mental and behavioral development. Stunting is a condition where a child experiences growth disorders, so that the child's height does not match his age, as a result of chronic nutritional problems, namely lack of nutritional intake for a long time. Based on a preliminary study in April, it is found that most mothers did not know for sure about stunting in toddlers. Research Objective: To determine the characteristics and knowledge of mothers about stunting in toddlers aged 36-60 months. Research Method: This type of research is descriptive. The sampling technique was probability sampling with purposive techniques. The location of this research is. With 35 respondents. The measuring instrument used is a questionnaire, Research Results: The results show that out of 35 Respondents, there are Respondents in the category of good knowledge 13 respondents (37,14%), the category of sufficient knowledge 9 Respondents (26,5%), and the category of low knowledge 13 respondents (37,14%). Conclusion: Based on the results of the study, it shows that the highest percentage aspect is good and low knowledge.. Health workers are expected to increase counseling in clinics so that mothers' knowledge about stunting in toddlers increases and invite mothers to seek information from health workers.

Keywords: Characteristics, Mother, Stunting, Toddlers

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan yang serius yang masih dihadapi di Indonesia. Pada tahun 2019 Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting cukup tinggi (Kemenkes RI 2019). Stunting merupakan gangguan pertumbuhan serta perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis, yang ditandai dengan tinggi badan anak berada dibawah standar (WHO 2022.)

Stunting juga merupakan keadaan gagal tumbuh pada Balita karena kekurangan gizi kronis pada 1.000 hari pertama kehidupan. (Departemen kesehatan 2020).

Kondisi ibu hamil dengan risiko KEK beresiko terhadap penurunan kekuatan otot yang membantu proses persalinan sehingga dapat mengakibatkan terjadinya partus lama dan perdarahan pasca persalinan, bahkan kematian ibu. Risiko pada bayi dapat mengakibatkan terjadinya kematian janin, premature, lahir cacat, BBLR, bahkan kematian bayi. Ibu hamil dengan risiko KEK dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin, yaitu pertumbuhan fisik (Stunting), otak, dan metabolisme yang menyebabkan penyakit tidak menular di usia dewasa. (Kemenkes RI 2019) Secara nasional angka kejadian stunting, mengalami penurunan dari 27% ditahun 2019 menjadi 24,4% ditahun 2021 (Rahman, Rahmah, and Saribulan 2023). Meskipun telah terjadi penurunan, hal ini masih dianggap tinggi, karena target penurunan stunting pada tahun 2024 mencapai target 14%. Berdasarkan (Kemenkes RI. 2023) diperoleh data Balita berat badan kurang dan sangat kurang sebanyak 17,8%. Status gizi Balita berdasarkan kriteria panjang Badan menurut umur (TB/U) yang meliputi kategori pendek dan sangat pendek. (Kemenkes RI. 2023), mengatakan angka stunting pada Balita yaitu 21,6%. Provinsi dengan kategori stunting paling tertinggi adalah provinsi Sulawesi Barat, Sedangkan untuk provinsi kategori stunting paling rendah adalah provinsi DKI Jakarta. Menurut (Kemenkes RI. 2023), angka stunting tertinggi didunia pada tahun 2020. Angka stunting, mengalami penurunan sebesar 50% dari tahun sebelumnya sebesar 50,9%. Negara yang menduduki nilai stunting tertinggi adalah Timor Leste (48,8 %), dan laos (30,2%). (Hatijar 2023).

(Adriani et al. 2022) mengemukakan faktor-faktor yang dapat menyebabkan stunting pada Balita dipengaruhi oleh asupan makanan pada anak, sanitasi lingkungan, pola asuh orang tua, ekonomi orang tua, pendidikan orang tua, pengetahuan ibu dan lingkungan rumah, genetik, Pemberian ASI eksklusif.

Menurut (Adriani et al. 2022) menyatakan Balita yang mengalami kekurangan energi maka fungsi organ tubuh, terkhususnya otak akan terhambat. Asupan energi dapat diperoleh dari karbohidrat, protein, dan lemak. Jika kekurangan hal ini akan menyebabkan gangguan pertumbuhan dan Proses aktivitas fisik pada Balita .

Pengasuhan orangtua terkait gizi anak diantaranya adalah jumlah asupan gizi dan kualitas dari makanan yang akan diberikan Ibu atau orang tua harus mempertimbangkan jenis makanan dan gizi apa yang harus diberikan kepada anaknya, antara lain kebersihan makanan, kebersihan lingkungan, dan akses yang baik terhadap fasilitas kesehatan, guna mengatasi permasalahan yang dihadapi anak, terutama yang berkaitan dengan gizi anak. (Banjarmasin and Asuh 2021) Penghasilan juga sangat mempengaruhi terjadinya stunting. Status ekonomi yang rendah mempengaruhi proses terpenuhinya gizi yang seimbang. Sehubungan dengan penelitian (Adriani et al. 2022) mengatakan bahwa pemenuhan nutrisi dan bahan pangan anak sangat dipengaruhi oleh ekonomi, pendapatan yang rendah membuat daya beli rendah sehingga kebutuhan nutrisi anak tidak terpenuhi secara optimal.

Pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk melakukan sesuatu. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi gizi pada balita. Orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah memperoleh informasi daripada orang yang tingkat pendidikan yang kurang. (Adriani et al. 2022)

Salah satu bentuk gangguan pertumbuhan pada stunting dipengaruhi genetik orangtua. Salah satu faktor yang dipengaruhinya adalah tinggi badan ibu. Faktor genetik itu merupakan faktor yang tidak dapat diubah karena diturunkan langsung dari orang tua ke anak. Anak dari ibu yang pendek biasanya mengalami stunting, Hal ini dikarenakan gen pada kromosom mempunyai sifat yang pendek dan gen tersebut diturunkan kepada keturunannya. Sehingga jika sudah terjadi stunting pada anak maka akan sulit diatasi. (Candra MKes(Epid) 2020)

ASI merupakan asupan nutrisi yang disesuaikan dengan kebutuhan bayi dan mendukung tumbuh kembang bayi. Bayi yang tidak cukup ASI memiliki penyerapan nutrisi yang buruk, sehingga dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan. Jika Bayi diberikan makanan pada usia 6 bulan selain ASI, maka usus bayi tidak akan mampu mencerna makanan tersebut sehingga membuat lebih mudah terserang penyakit akibat asupan yang tidak mencukupi. Hal ini yang menyebabkan bayi sering mengalami infeksi pertumbuhan lambat, dan gagal mencapai pertumbuhan yang optimal. Bayi yang tidak mendapatkan ASI yang cukup dapat menyebabkan kekurangan gizi sehingga dapat menyebabkan stunting. Balita

yang tidak mendapat ASI eksklusif beresiko 4,6 kali untuk terjadinya stunting. (Lestari and Z.R 2023)

Pengetahuan pada ibu juga mempengaruhi terjadinya stunting pada Balita. Kurangnya pengetahuan tentang penyebab dan dampak stunting adalah salah satu alasan mengapa ibu memiliki sedikit kesadaran tentang masalah ini. Pemahaman seorang ibu tentang nutrisi pada balita sangat penting. Ibu memiliki pengaruh yang signifikan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak melalui stimulasi yang tepat, perawatan anak, dan pola pengaturan asupan makanan seimbang untuk anak-anak mereka. (Rimadona et al. 2020)

Sejalan dengan penelitian (Amalia, Lubis, and Khoeriyah 2021) yang menyatakan bahwa Pengetahuan merupakan kemampuan ibu dalam memahami segala informasi yang berhubungan dengan bahan makanan yang mengandung zat gizi untuk balita. Pengetahuan pemberian makanan pada anak dapat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian makanan pada anak dapat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku. Pengetahuan ibu yang baik diharapkan mampu menyediakan makanan dengan segala jenis dan jumlah yang tepat sesuai dengan kebutuhan usia pertumbuhan anak sehingga anak dapat tumbuh secara optimal dan tidak mengalami masalah dalam masa pertumbuhannya.

Hal ini juga didukung oleh penelitian (Lailatul and Ni'mah. 2015) mengatakan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian (Desnita, Saputra, and Sari 2023) menyatakan bahwa ibu dengan pengetahuan rendah memiliki resiko balitanya untuk menderita stunting.

Berdasarkan penjelasan tersebut, ada 3 faktor utama yang dapat menyebabkan terjadinya stunting yaitu dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pola makan dan pengetahuan orang tua. Stunting juga memiliki dampak bagi Balita, yang dimana efek yang terjadi dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam jangka panjang dampak yang ditimbulkan adalah menurunnya prestasi belajar dan menurunnya kekebalan tubuh, serta resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, obesitas, kanker serta penyakit jantung. Sedangkan dalam jangka pendek yang dapat ditimbulkan adalah gangguan metabolisme pada tubuh sehingga terganggunya perkembangan otak serta pertumbuhan fisik. (Rahayu et al. 2018)

Upaya penanggulangan stunting di Indonesia yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dibuat sebagai tanggung jawab pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi dan pengaruhnya terhadap peningkatan status gizi masyarakat. Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi ini merupakan upaya bersama pemerintah dan masyarakat melalui penggalangan partisipasi dan kepedulian kepentingan secara terencana dan terkoordinasi untuk percepatan perbaikan gizi yang diprioritaskan pada seribu hari pertama kehidupan. Perbaikan gizi masyarakat diharapkan berdampak pada penurunan prevalensi stunting. (Latifa 2018)

Menurut (Kemenkes RI. 2023) upaya pencegahan stunting dalam peningkatan kualitas gizi belum sepenuhnya berhasil, walaupun ada penurunan pada tahun 2022 tetapi hal tersebut belum efektif, karena target penurunan stunting sebesar 14%.

Selama penulis melakukan survei awal di Klinik Romauli Jalan Sepakat, Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan, Terdapat 2 Balita yang kurang sesuai pertumbuhan tinggi badan dengan usianya. Balita dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2 orang tingginya 86 cm, berada dibawah nilai standar WHO yaitu 92- 99,8 cm. Dan sebanyak 5 orang ibu tidak menyadari jika tinggi anaknya masih kurang sesuai dengan umur anaknya saat ini.

METODE

Rancangan penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif, yang menggambarkan situasi-situasi atas kejadian-kejadian Bagaimana Gambaran karakteristik dan Pengetahuan Stunting pada Ibu yang memiliki Balita Usia 36-60 bulan Di Klinik Romauli, Jalan Sepakat, Medan Marelan pada Tahun 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan terdiri dari objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan dapat diambil kesimpulannya. Populasi

dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki Balita usia 36- 60 bulan di Klinik Romauli Jalan Sepakat, Medan Marelan.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki Balita 36-60 bulan sebanyak 35 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dimana teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dimana pengambilan sampel sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. Ibu yang bersedia menjadi responden
2. Ibu yang berkunjung ke klinik dan bersedia dikunjungi ke rumah ibu
3. Ibu yang dalam keadaan sehat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti memaparkan karakteristik 35 responden yang meliputi: Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Sumber Informasi dan Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting pada Balita Usia 36-60 Bulan di Klinik Romauli Tahun 2024.

5.1 Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden

Kategori	frekuensi (f)	%
Umur		
< 20 tahun	1	2,86
20-35 tahun	32	91,42
>35 tahun	2	5,72
Total	35	
Pendidikan		
SD	5	14,29
SMP	3	8,58
SMA	9	25,71
Perguruan tinggi	18	51,42
Total	35	100

Pekerjaan		
Tidak bekerja	0	0
Bekerja	35	100
Total	35	100
Pendapatan		
≤ Rp 3.222.000	24	68,57
> RP 3.222.000	11	31,43
Total	35	100
Sumber Informasi		
Media Cetak	1	2,85
Media elektronik	0	0
Sosial Media	19	54,29
Tenaga Kesehatan	5	14,28
Lingkungan Sekitar	10	28,58
Total	35	100

Hasil Tabel 5.1. Berdasarkan umur < 20 tahun sebanyak 1 orang (2,86%), umur 20-35 tahun sebanyak 32 orang (91,42%), dan umur > 35 tahun sebanyak 2 orang (5,72%). Pendidikan responden adalah SD sebanyak 5 orang (14,29%), SMP sebanyak 3 orang (8,58%), SMA sebanyak 9 orang (25,71%), dan perguruan tinggi sebanyak 18 orang (51,42%). Responden yang tidak bekerja tidak ada, dan bekerja terdapat 35 responden (100%). Pendapatan responden dengan upah minimum ≤ Rp3.22.000 sebanyak 24 orang (68,57%), dan > Rp3.222.000 sebanyak 11 orang (31,43%). Sumber informasi responden sebanyak 1 orang (2,85%), media cetak (2,85%), tidak ada media elektronik, media sosial sebanyak 19 orang (54,29%), tenaga kesehatan sebanyak 5 orang (14,28%), dan lingkungan sekitar sebanyak 10 orang. lingkungan. (28,58%).

5.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Stunting pada Balita Usia 36-60 Bulan di Klinik Romauli

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<u>1.</u>	<u>Baik</u>	<u>13</u>	<u>37,14</u>
<u>2.</u>	<u>Cukup</u>	<u>9</u>	<u>25,72</u>
<u>3.</u>	<u>Kurang</u>	<u>13</u>	<u>37,14</u>
	Total	35	100

Berdasarkan tabel 5.2. Terlihat distribusi frekuensi pengetahuan responden Baik sebanyak 13 orang (37,14%), pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (25,72%), pengetahuan rendah sebanyak 13 orang (37,14%).

Menurut penelitian (Wulandini, Efni, dan Marlita 2020) mengenai gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting di Puskesmas Rejo Sari Kec. Tenayan Raya Pekanbaru tahun 2019 yang menjadi tempat penelitian responden masih berada pada kategori kurang dan rendah yaitu sebanyak 49 orang (70%). karena ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden yaitu umur dan pendidikan, serta sumber informasi yang masih kurang sehingga informasi mengenai stunting masih minim. Menurut penelitian (Made dkk. 2021) mengenai gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting di kabupaten Gianyar tahun 2020, sebanyak 65% responden yang diteliti berada pada kategori baik karena faktor umur, pendidikan, pekerjaan suami responden, pekerjaan responden dan pendapatan keluarga responden. Berdasarkan tabel

5.2. Terlihat distribusi frekuensi pengetahuan responden Baik sebanyak 13 orang (37,14%), pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (25,72%), pengetahuan rendah sebanyak 13 orang (37,14%).

Menurut penelitian (Wulandini, Efni, dan Marlita 2020) mengenai gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting di Puskesmas Rejo Sari Kec. Tenayan Raya Pekanbaru tahun 2019 yang menjadi tempat penelitian responden masih berada pada kategori kurang dan rendah yaitu sebanyak 49 orang (70%). karena ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden yaitu umur dan pendidikan, serta sumber informasi yang masih kurang sehingga informasi mengenai stunting masih minim. Menurut penelitian (Made dkk. 2021) mengenai gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai balita tentang stunting di kabupaten Gianyar tahun 2020, sebanyak 65% responden yang diteliti berada pada kategori baik karena faktor umur, pendidikan, pekerjaan suami responden, pekerjaan responden dan pendapatan keluarga responden. Ibu yang bekerja tidak punya cukup waktu untuk mengurus anak. Sehingga para ibu kurang bisa memperhatikan asupan gizi yang baik untuk anaknya. Ibu harus keluar rumah pada

pagi hari dan pulang dalam keadaan lelah setelah bekerja, sehingga waktu untuk anak menjadi lebih sedikit. Ibu yang bekerja biasanya memiliki pola asuh yang buruk. Biasanya mereka menyerahkan balitanya kepada pembantu rumah tangga atau nenek balita tersebut untuk menjaga balita tersebut selama ibunya bekerja. Oleh karena itu, jumlah balita stunting lebih banyak terjadi pada ibu yang bekerja. Ibu yang memiliki pendapatan Rp >3.222.000 tidak mampu dan tidak mengetahui cara mengelola makanan bergizi dengan bahan yang murah dan sederhana. Makanan tidak bervariasi dan sedikit protein, vitamin dan mineral yang dapat membantu tumbuh kembang anak. Karena ibu cenderung lebih aktif menggunakan telepon seluler dibandingkan menggunakan media cetak, ibu dapat memperoleh informasi lebih cepat melalui media sosial tanpa mengetahui kejelasan atau ketidakpastian informasi tersebut. Namun sebaiknya ibu memperoleh sumber informasi dari petugas kesehatan agar dapat lebih aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu dan saling berkolaborasi.

KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian berdasarkan karakteristik ibu menurut usia paling banyak usia 20-35 tahun, pendidikan responden paling banyak adalah pendidikan Perguruan tinggi, seluruh responden bekerja, penghasilan responden sebagian besar \leq RP 3.222.000. Dan sumber informasi didapatkan responden sebagian besar adalah sosial media.
2. Setelah dilakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Usia 36-60 bulan Di Klinik Romauli Kecamatan Rengas Pulau Tahun 2024. Dari hasil penelitian yang didapatkan pengetahuan ibu tentang stunting paling banyak di pengetahuan baik dan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- AdnanIndra Muchlis, sufian Hamim. 2020. *Filsafat Ilmu Pengetahuan Dan Penelitian*. Vol. 5.
- Adriani, Prasanti, Iseu Siti Aisyah, Susilo Wirawan, Laeli Nur Hasanah, Idris, Andi Nursiah, Ari Yulistianingsih, and Tri Siswati. 2022. *Stunting Pada Anak*. Vol. 124.
- Agustin, Lia, and Dian Rahmawati. 2021. “Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting.” *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)* 4(1):30.
- Aisyah, Iseu Siti, and Andi Eka Yuniyanto. 2021. “Hubungan Asupan Energi Dan Asupan Protein Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (24-59 Bulan) Di Kelurahan

- Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.” *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia* 17(1):240–46.
- Amalia, Ika Desi, Dina Putri Utami Lubis, and Salis Miftahul Khoeriyah. 2021. “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita.” *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu* 12(2):146–54.
- Banjarmasin, Muhammadiyah, and Pola Asuh. 2021. “Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan.” *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak* 4(1):37–42.
- Candra, Aryu. 2020. *Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting*.
- Darsini, Fahrurrozi, and Eko Agus Cahyono. 2019. “Pengetahuan ; Artikel Review.” *Jurnal Keperawatan* 12(1):97.
- Departemen kesehatan. (2020). *Mengenal Lebih Jauh Tentang Stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Desnita, Eka, Nopan Saputra, and Yance Komela Sari. 2023. “Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kota Padang Panjang.” *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi* 3(1):69–74.
- Dila Rukmi Octaviana, Reza Aditya Ramadhani. 2021. “Hakikat Manusia.” 6(3):25–40.
- Direktorat Gizi dan KIA. 2022. “Rencana Aksi Kegiatan Gizi 2020 2024.” 1–35.
- H. Amir Hamzah. 2020. *Analisis Keadaan Stunting Di Kabupaten Aceh*. Vol. 01.
- Hapsari, Windi, and Burhannudin Ichsan. 2021. “Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua , Dan Tingkat Pendidikan Ayah Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 12-59 Bulan.” *URECOL University Research Colloquium 2021* 119–27.
- Harahap, Juliandi, Lita Sri Andayani, Nenni Dwi, Aprianti Lubis, Dina Keumala Sari, and Rina Amelia. 2022. “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dan Pencegahannya Pada Ibu Memiliki Balita Di Kota Medan.” *Journals of Ners Community* 13(6):796–801.
- Hatijar, and Hatijar. 2023. “The Incidence of Stunting in Infants and Toddlers.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 12(1):224–29.
- Heriawita Delmi Sulastri. 2024. “Systematic review : Hubungan genetik dengan stunting.” 8:41–48.
- Irawatie, Fahrurazi, and Septi Anggraeni. 2020. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas

- Parenggean I Tahun 2020.” *EPrints UNISKA* 53(9):1689–99.
- Kemendes RI. 2023. “Menteri Kesehatan Republik Indonesia Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022.” 1–7.
- Kemendes RI. 2019a. “Laporan Akuntabilitas Kinerja 2018.” *Direktorat Gizi Masyarakat* 1–52(9):1689–99.
- Kemendes RI. 2019b. “Laporan Pelaksanaan Integrasi Susenas Maret 2019 Dan SSGI Tahun 2019.” *Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia* 1–69.
- Kemendes RI. 2018. “Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku.” *Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (November):57.
- Lailatul, Muniroh, and C. Ni'mah. 2015. “Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting Dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin.” *Media Gizi Indonesia* 10(2015):84–90. doi: Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015: hlm. 84–90
- Latifa, Suhada Nisa. 2018. “Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Indonesia.” *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 13(2):173–79.
- Lehan, Anna Virjunesty, Tuti Asrianti Utami, Phathinan THaithatkul, Apiwat Ratanawaraha, 2023. “faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita.” *International Journal of Technology* 47(1):100950.
- Lestari, Rizki Rahmawati, and Zurrahmi Z.R. 2023. “Pengaruh Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Ibu Balita Usia 6-24 Bulan Di Desa Gading Sari Kecamatan Tapung Tahun 2022.” *Jurnal Ners* 7(1):372–77. doi: 10.31004/jn.v7i1.12167.
- Liza Berlina, Harvina Sawitri, Mauliza. 2024. “Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Monggeudong Kota Lhokseumawe The.” *Jurnal Ilmiah* 7(April 2022):161–70.
- Made, Ni, Indra Peratiwi, Cokorda Istri, Mita Pemayun, Ni Desak, Made Intan, and Guna Yanti. 2021. “GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING DI DESA LEBIH KABUPATEN GIANYAR TAHUN 2020.” 4:17–27.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. “Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.”
- Mira Mirsada Ayu Kusumaningrum, Suyami, Setianingsih, Fitriana Noor Khayati. 2024.

- “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Desa Gumulan Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten.” *Jurnal Kesehatan Dan Sosial Humaniora* 1(69):5–24.
- Murti, Fatimah Chandra, Suryati Suryati, and Eka Oktavianto. 2020. “Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Umbulrejo Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* 16(2):52.
- Oleh I Ketut Swarjana, 2021. *Konsep Pengetahuan , Sikap, Perilaku, Persepsi, Dan Kecemasan*.
- Paramita, Luh Dila Ayu, Ni Luh Putu Shinta Devi, and Putu Oka Yuli Nurhesti. 2021. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Stunting Dengan Kejadian Stunting Di Desa Tiga, Susut, Bangli.” *Coping: Community of Publishing in Nursing* 9(3):323.
- Permenkes RI. 2020. *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2020 TENTANG STANDAR ANTROPOMETRI ANAK*.
- Pramudyani, Avanti Vera Risti, Diana Rukmana Putri, Ika Nandra Tiara, Muhammad Herpiko. 2022. “Panduan Stunting Stunting: Penyebab Dan Pengaruhnya Dalam Perkembangan Serta Fisik Anak.”
- Purnama, Y., and E. N. Hikmah. 2024. “Hubungan Pola Tidur Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-60 Bulan Dikelurahan Kendo Wilayah Kerja Puskesmas Penanae . *Bid: JURNAL KESEHATAN* 10(2):10–15.
- Pusmaika, Rangga, Yizri Novfrida, Erna Juliana Simatupang, Moudy E. .. Djami, and Iis Sumiyati. 2022. “Hubungan Usia Ibu Saat Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Tangerang.” *Indonesian Health Issue* 1(1):49–56.
- Putri, Moudy Muhaiminurrohima, Wiwi Mardiah, and Henny Yulianita. 2021. “Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting.” *Journal of Nursing Care* 4(2):122–29.
- Rahayu, Atikah, Fahrini Yulidasari, Andini Octaviana Putri, and Lia Anggraini. 2018. *Stunting Dan Upaya Pencegahannya*.
- Rahayu, Tri Herlina Sari, Roro Lintang Suryani, and Tin Utami. 2022. “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.” *Borneo Nursing Journal (BNJ)* 4(1):10–17.
- Rahman, Hardiyanto, Mutia Rahmah, and Nur Saribulan. 2023. “Upaya Penanganan

- Stunting Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)* VIII(01):44–59.
- Rahmawati, Dwi Ayu, Via Zakiah, and Rizka Mutmaina. 2023. “Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 24 – 60 Bulan Di UPTD Puskesmas Landonno.” *Jurnal Ners* 7(2):1294–97.
- Reska Faradeisti, Kristina Paskana, Vevi Gusnidarsih. 2023. “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Puskesmas Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan An Overview of the Level of Maternal Knowledge About Stunting in Toddlers at the Puskesmas Kota Manna , South Bengkulu Regency Juanda Syafitas.” 73–78.
- RI, Permenkes. 2019. *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2019*. Vol. 8.
- Rimadona, Nia, Nur Alam Fajar, Najmah. 2020. “Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Stunting Di Indonesia: Study Literature.” 16:643–52.
- Riza Savita¹, Fitra Ameli. 2020. “Hubungan Pekerjaan Ibu, Jenis Kelamin, Dan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 6-59 Bulan Di Bangka Selatan.” *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang* 8(1):1.
- Rohmatika, Nisa Lathifah, Buti Azfiani Azhali, and Herry Garna. 2020. “Hubungan Stunting Dengan Kerentanan Penyakit Pada Anak Usia 1–5 Tahun Di Desa Panyirapan Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.” *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains* 2(1):76–80.
- Sakelan, Fuji Astuti, Rapida Saragih. 2023. “Hubungan Pengetahuan Dan Pekerjaan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Simpang Empat Kabupaten Asahan.” 3(1):23–28.
- Unicef. 2018. *Mengatasi Tiga Beban Malnutrisi Di Indonesia*.
- Vania Petrina Calista, Larasati, Wuryaningsih Dwi Sayekti, and Sandi. 2021. “Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Balita.” 10:617–23.
- Who (2022). *Permasalahan Stunting Di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Wulandini, Putri, Meiyil Efni, and Lora Marlita. 2020. “Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Stunting Di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019.” *Collaborative Medical Journal (CMJ)* 3(1):8–14.